

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup atau sekitar 57% kematian tersebut terjadi pada umur dibawah 1 bulan atau saat neonatus (Depkes RI, 2010). Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 angka kematian bayi di Indonesia tahun 2010 tercatat 26 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan dalam Millenium Development Goals (MDG.s), Indonesia menargetkan pada tahun 2015 Angka Kematian Bayi (AKB) menurun menjadi 17 bayi per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2010).

Salah satu penyebab kematian bayi disebabkan oleh masalah gangguan pemberian Air Susu Ibu (ASI) (Depkes RI dalam Sapriyudi, 2009). Menurut Dinkes (2011), Penyebab kematian bayi adalah gangguan pernafasan, prematur, Berat Bayi Lahir Rendah, hipotermi, ikterus, kelainan kongenital, diare meningitis, tetanus, malnutrisi, pneumonia, kelainan saluran pencernaan.

ASI merupakan makanan pertama, utama, terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal (Prasetyono, 2009).

Sebenarnya, menyusui khususnya yang secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Namun, sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi, bahkan sering kali mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya (Roesli, 2008).

Berdasarkan catatan Sentra Laktasi Indonesia yang bersumber dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) ternyata hanya 15% ibu yang

memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Cakupan pemberian ASI eksklusif di daerah perkotaan berkisar antara 4 . 12% sementara di pedesaan tidak kalah jauh antara 4 . 15% (Riksani, 2012).

Tingkat pemberian air susu ibu atau ASI eksklusif hingga usia bayi enam bulan di Bantul baru mencapai 31,6%. Hal itu berdampak pada lonjakan angka kematian bayi. Tahun 2012 angka kematian bayi di Bantul tercatat 116 orang atau 8,6/1000 KH. Sebagian besar kematian bayi disebabkan oleh, berat bayi lahir rendah yakni kurang dari 2,5 kilogram, gagal napas saat proses lahir dan kelainan bawaan (Dinkes Bantul,2012)

Fenomena kurangnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos pemberian ASI yang kurang baik misalnya menyusui akan mengurangi keindahan payudara, serta kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan (Roesli, 2008).

Para bidan dituntut berperan menggalakkan ASI eksklusif, hal itu sesuai dengan Undang-Undang yang tertuang dalam Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Menteri Kesehatan Nomor 48/Men.PP/XII/2008, PER/MEN/XII/2008 dan 1177/MENKES/PB/XII/2008 tentang peningkatan pemberian ASI selama waktu kerja di tempat kerja. Jadi ibu tidak perlu khawatir karena hak memberikan ASI sudah dijamin oleh negara. Dengan adanya undang-undang ini jelas sudah bahwa seorang bayi baru lahir dengan kondisi normal berhak mendapat ASI secara Eksklusif.

Pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku hidup sehat. Pada kehidupan sehari-hari banyak ibu yang mempunyai sikap dan kebiasaan yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak dalam pemberian ASI (Notoadmodjo,2007). Seiring dengan perkembangan zaman terjadinya pula peningkatan ilmu pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan, pada kenyataannya menyusui merupakan proses alamiah, berjuta-juta ibu diseluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Bahkan ibu yang buta huruf dapat menyusui

anaknyanya dengan baik. Dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini hal alamiah tidak terlalu mudah (Roesli, 2008).

Untuk meningkatkan kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif dibanding susu formula dibutuhkan pengetahuan tentang ASI eksklusif secara dini pada ibu saat mempersiapkan kehamilan maupun saat kehamilan. Amirudddin (2007) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu bayi tentang ASI eksklusif masih kurang yang ditunjukkan oleh banyaknya ibu bayi beranggapan bahwa dengan memberikan ASI saja maka anak lambat pertumbuhannya dan menjadi manja sehingga responden lebih berpikir untuk memberikan susu formula karena disamping gizinya yang lengkap juga karena praktis penyiapannya.

Ibu hamil perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya ASI eksklusif untuk memberikan air susunya kepada bayi yang telah dilahirkannya, dimana kodrat ini merupakan suatu tugas yang mulia bagi ibu sendiri (Salmah,2006).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Wikaden Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul pada tanggal 1 April 2014, ibu hamil yang datang untuk melakukan *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 35 orang, dan terdapat ibu hamil trimester III sebanyak 16 orang. Peneliti menggunakan responden ibu hamil trimester III karena, ibu hamil trimester III sudah mendekati persalinan sehingga memerlukan persiapan untuk menyusui. Dari ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di Klinik Pratama Wikaden Siluk, belum semua ibu mendapat informasi tentang ASI eksklusif dari tenaga kesehatan. Seharusnya ibu hamil trimester III perlu mempersiapkan diri untuk proses menyusui secara eksklusif. Hal ini disebabkan oleh, KIE yang diberikan dari petugas masih berkisar mengenai persiapan persalinan, tanda-tanda persalinan, dll.

Dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif di Klinik Pratama Wikaden Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka, dapat disimpulkan perumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif di Klinik Pratama Wikaden Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif di Klinik Pratama Wikaden Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif berdasarkan sumber informasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana di perpustakaan mengenai pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif

2. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan teori dari perkuliahan, menambah wawasan peneliti untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif.

3. Bagi Klinik Pratama Wikaden Siluk

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan kebidanan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan merencanakan program pelayanan di Klinik Pratama Wikaden Siluk.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul (tahun)	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasniah, Siti, dkk.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif di RSIKA Siti Fatimah Makasar, Sulawesi Selatan (2005)	Desain penelitian <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>	terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, usia dan pemberian ASI eksklusif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempatnya	Jenis penelitian	Tempat, waktu, teknik pengambilan sampel
2	Dyah Eka Kusumawati	Tingkat pengetahuan tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Bekerja di RW IX Kelurahan Jamurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya. (2012)	Desain penelitian <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i>	hasil penelitian menunjukkan n dari 35 responden, didapatkan ibu bekerja yang mempunyai pengetahuan baik sebagian kecil (14,3 %), pengetahuan cukup	Jenis penelitian, pengetahuan,	Tempat, waktu, tehnik pengambilan sampel, instrumen penelitian

				hampir setengahnya (31,4 %), dan pengetahuan kurang sebagian besar (54,3 %).		
3	Yuli Lastiti	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan MP- ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Depok, Sleman, Yogyakarta (2007)	Desain penelitian <i>cross sectional</i> , Sampel diambil dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	Ada hubungan antara tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan MP- ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Depok, Sleman, Yogyakarta	Jenis penelitian, pengetahuan,	Tempat, waktu, tehnik pengambilan sampel, instrumen penelitian
